

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA BUNGAS SASIRANGAN TAMBANG ULANG

Sri Gina Maulida Rahma
Politeknik Negeri Tanah Laut
ginamld16@gmail.com

Abdul Muta Ali
Politeknik Negeri Tanah Laut
Ali@politala.ac.id

ABSTRAK

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu produk sampai produk tersebut selesai. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penggolongan biaya produksi berdasarkan PSAK No. 14 Tahun 2008 dan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan full-costing pada Bungas Sasirangan Tambang Ulang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi per unit. Untuk perhitungan produk sasirangan kain semi sutra menurut perusahaan Rp 103.400 sedangkan menurut peneliti Rp 105.206, produk sasirangan kain katun satin menurut perusahaan Rp 78.400 sedangkan menurut peneliti Rp 79.515, produk sasirangan kain katun sutra menurut perusahaan Rp 103.400 sedangkan menurut peneliti Rp 105.245, dan produk sasirangan kaos menurut perusahaan Rp 72.200 sedangkan menurut peneliti Rp Rp 73.432.

Kata kunci : Full Costing, Harga Pokok Pesanan, Harga Pokok Produksi

ABSTRACT

Cost of production is the costs incurred by the company to produce a product until the product is finished. The purpose of this study is to determine the classification of production costs based on PSAK No. 14 of 2008 and the calculation of the cost of goods manufactured using the full-costing job order costing method at Bungas Sasirangan Tambang Ulang. Based on the research results, there are differences in the calculation of the cost of production per unit. For the calculation of sasirangan semi silk fabric products according to the company Rp. 103,400, while according to the author Rp. 105,206, sasirangan cotton satin products according to the company are Rp. 78,400 while according to the author Rp. 79,515, sasirangan silk cotton fabric products according to the company is Rp. 103,400, while according to the author Rp. 105,245, and sasirangan t-shirts products according to the company Rp. 72,200, while according to the author Rp. 73,432.

Keywords: Full Costing, Job Order Costing, Cost of Production

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, dunia bisnis mulai berkembang pesat dan industri menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat. Bagi Negara berkembang, peran industri sangat penting untuk memperluas lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Di Indonesia terdapat beberapa sektor

industri, salah satunya adalah sektor industri kecil, menengah dan aneka industri (Kemenperin.go.id). Industri kecil menempati posisi strategis dalam kebijaksanaan pembangunan nasional karena industri kecil memiliki karakteristik yang lebih banyak memerlukan tenaga kerja dibandingkan modal dan peralatan (mesin-mesin) (Prasetyo et al., 2014).

Kalimantan Selatan memiliki banyak potensi industri dan usaha kecil menengah yang bisa dikembangkan secara maksimal untuk memperkuat perekonomian daerah. Salah satunya adalah industri kain sasirangan yang merupakan produk unggulan yang dihasilkan di Kalimantan Selatan. Perkembangan industri kain sasirangan di Kalimantan Selatan menimbulkan persaingan yang ketat diantara industri sejenis. Industri sasirangan harus mampu melakukan inovasi dan pembenahan terhadap kinerja operasionalnya dengan melakukan pengaturan sistem biaya produksi yang tepat.

Harga pokok produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Perhitungan harga pokok produksi menjadi hal yang sangat penting mengingat salah satu manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual suatu produk.

Pada perusahaan yang proses produksinya berdasarkan pesanan, sebelum melakukan pemesanan sebuah produk, konsumen akan meminta estimasi harga terlebih dahulu dan seringkali membandingkan harga tersebut dengan kompetitor. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengestimasi biaya secara tepat agar dapat bersaing dengan kompetitor dan memperoleh laba optimal. Penetapan biaya berdasarkan harga pokok pesanan (*job order costing*) adalah suatu sistem penetapan harga pokok produk yang digunakan dalam industri yang bekerja berdasarkan pesanan (Samryn, 2012). Harga pokok pesanan diterapkan pada kondisi dimana banyak produk dengan spesifikasi yang berbeda yang dihasilkan pada tiap periode.

Bungas Sasirangan Tambang Ulang merupakan Industri Kecil Menengah (IKM)

sekaligus Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memproduksi dan menjual berbagai macam produk sasirangan. Bungas Sasirangan Tambang Ulang dipilih sebagai objek penelitian dengan alasan karena Bungas Sasirangan Tambang Ulang termasuk dalam industri dan usaha kecil menengah yang memiliki potensi untuk dilakukan pengembangan pada skala industri dan usaha yang lebih besar. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pada pesanan *full costing*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah informasi mengenai biaya produksi yang digunakan untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi (Sujarweni, 2015). Akuntansi biaya memiliki 3 (tiga) tujuan pokok yaitu penentuan biaya produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus (Mulyadi, 2016).

2.2 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi dalam hal kegiatan produksi diperhitungkan dari kumpulan-kumpulan biaya yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dengan menggunakan metode-metode dalam penentuan biaya produksi. Harga pokok produksi adalah seluruh pengeluaran barang yang diperoleh dari pembelian yang akan dibiayai dan diproses sampai selesai, untuk kurun waktu sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan (Dewi & Kristanto, 2014).

2.3 Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi yang kegiatannya melakukan penelusuran biaya pada unit individual atau pekerjaan, kontrak atau tumpukan produk yang spesifik pesanan (Sujarweni, 2015). Manfaat dari informasi harga pokok produksi per pesanan adalah menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan, mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto tiap pesanan, dan menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

2.4 Metode Full Costing

Full-costing adalah metode yang cara penentuannya dengan memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik baik berperilaku sebagai variabel maupun tetap (Anwar et al., 2010).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Batasan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan objek sebagai bahan penelitian. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah pimpinan perusahaan dan bagian produksi. Objek penelitian ini adalah Bunga Sasirangan Tambang Ulang.

3.2 Definisi Operasional

Penentuan harga pokok produksi merupakan cara memperhitungkan

unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini (Mulyadi, 2016):

Biaya bahan baku	xx
Biaya tenaga kerja langsung	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xx
Harga Pokok Produksi	xx

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen yang dimiliki oleh perusahaan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang utama adalah melalui observasi dan dokumentasi. Sedangkan wawancara digunakan metode pendukung dalam pengumpulan data. Meneliti objek secara langsung, mendokumentasikan catatan-catatan milik perusahaan yang berhubungan dengan penentuan harga pokok produksi, dan melakukan wawancara.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif,

yaitu dengan cara menghitung harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil

4.1.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang digunakan untuk membeli bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi.

Tabel 1
Biaya Bahan Baku yang digunakan

Bahan Baku	S. Kain Semi Sutra	S. Kain Katun Satin	S. Kain Katun Sutra	S. Kaos
Kain Pewarna & Perekat Warna	750.000	3.500.000	1.125.000	1.250.000
Pewangi	5.000	35.000	7.500	12.500
Kemasan Stiker	3.000	21.000	4.500	7.500
Label	4.000	28.000	6.000	10.000

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

4.1.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah semua tenaga kerja yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi. Perusahaan memiliki 10 orang tenaga kerja dengan sistem upah untuk setiap proses pekerjaan yang telah diselesaikan per unit produk.

Berikut adalah total biaya tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan masing-masing pesanan.

Tabel 2
Biaya Tenaga Kerja Langsung untuk menyelesaikan setiap pesanan

No	Produk	Jumlah
1	Sasirangan Kain Semi Sutra	122.000
2	Sasirangan Kain Katun Satin	854.000
3	Sasirangan Kain Katun Sutra	183.000
4	Sasirangan Kaos	150.000
	Total	1.309.000

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

4.1.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik terdiri dari BOP tetap dan BOP variabel.

Tabel 3
Biaya *Overhead* Pabrik

Keterangan	S. Kain Semi Sutra	S. Kain Katun Satin	S. Kain Katun Sutra	S. Kaos
Penyusutan Mesin Cuci	4.854	22.654	7.282	9.450
Penyusutan Lemari	1.294	6.041	1.942	2.520
Penyusutan Kompor	809	3.776	1.214	1.575
Penyusutan Kipas Angin	809	3.776	1.214	1.575
Penyusutan Meja Cecer	364	1.699	546	709
Penyusutan Panci Besar	485	2.265	728	945
Penyusutan Setrika	324	1.510	485	630
Penyusutan Jemuran	202	944	303	394
Penyusutan Panci Sedang	324	1.510	485	630
Penyusutan Gunting Kain	405	1.888	607	787
Biaya Listrik dan Air	19.417	90.615	29.126	37.799
Total	29.288	136.677	43.932	57.014

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok produksi menurut perusahaan

Perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 4
Harga Pokok Produksi Sasirangan Kain Semi Sutra

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	912.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	122.000
HPP per pesanan	1.034.000
HPP per unit	103.400

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

Harga pokok produksi sasirangan kain semi sutra menurut perusahaan sebesar Rp 1.034.000 per pesanan dan sebesar Rp 103.400 per unit.

Tabel 5
Harga Pokok Produksi Sasirangan Kain Katun Satin

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	4.634.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	854.000
HPP per pesanan	5.488.000
HPP per unit	78.400

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

Harga pokok produksi sasirangan kain katun satin menurut perusahaan sebesar Rp 5.488.000 per pesanan dan sebesar Rp 78.400 per unit.

Tabel 6
Harga Pokok Produksi Sasirangan Kain Katun Sutra

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	1.368.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	183.000
HPP per pesanan	1.551.000
HPP per unit	103.400

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

Harga pokok produksi sasirangan kain katun sutra menurut perusahaan sebesar Rp 1.551.000 per pesanan dan sebesar Rp 103.400 per unit.

Tabel 7
Harga Pokok Produksi Sasirangan Kaos

Keterangan	Jumlah
Biaya Bahan Baku	1.655.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	150.000
HPP per pesanan	1.805.000
HPP per unit	72.200

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

Harga pokok produksi sasirangan kaos menurut perusahaan sebesar Rp 1.805.000 per pesanan dan sebesar Rp 72.200 per unit.

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*

Penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dengan cara menghitung biaya bahan baku, biaya

tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel.

Tabel 8
Harga Pokok Produksi Sasirangan Kain Semi Sutra menggunakan metode *Full Costing*

Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	900.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	122.000
Penyusutan Mesin Cuci	4.854
Penyusutan Lemari	1.294
Penyusutan Kompor	809
Penyusutan Kipas Angin	809
Penyusutan Meja Cecer	364
Penyusutan Panci Besar	485
Penyusutan Setrika	324
Penyusutan Jemuran	202
Penyusutan Panci Sedang	324
Penyusutan Gunting Kain	405
Biaya Listrik dan Air	19.417
Biaya Bahan Penolong	777
HPP per pesanan	1.052.065
HPP per unit	105.206

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

Harga pokok produksi sasirangan kain semi sutra menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.052.065 per pesanan dan sebesar Rp 105.206 per unit.

Tabel 9
Harga Pokok Produksi Sasirangan Kain Katun Satin menggunakan metode *Full Costing*

Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	4.550.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	854.000
Penyusutan Mesin Cuci	22.654
Penyusutan Lemari	6.041
Penyusutan Kompor	3.776
Penyusutan Kipas Angin	3.776
Penyusutan Meja Cecer	1.699
Penyusutan Panci Besar	2.265
Penyusutan Setrika	1.510
Penyusutan Jemuran	944
Penyusutan Panci Sedang	1.510
Penyusutan Gunting Kain	1.888
Biaya Listrik dan Air	90.615
Biaya Bahan Penolong	25.372
HPP per pesanan	5.566.050
HPP per unit	79.515

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

Harga pokok produksi sasirangan kain katun satin menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 5.566.050 per pesanan dan sebesar Rp 79.515 per unit.

Tabel 10
Harga Pokok Produksi Sasirangan Kain Katun Sutra menggunakan metode *Full Costing*

Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	1.350.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	183.000
Penyusutan Mesin Cuci	7.282
Penyusutan Lemari	1.942
Penyusutan Kompor	1.214
Penyusutan Kipas Angin	1.214
Penyusutan Meja Cecer	546
Penyusutan Panci Besar	728
Penyusutan Setrika	485
Penyusutan Jemuran	303
Penyusutan Panci Sedang	485
Penyusutan Gunting Kain	607
Biaya Listrik dan Air	29.126
Biaya Bahan Penolong	1.748
HPP per pesanan	1.578.680
HPP per unit	105.245

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

Harga pokok produksi sasirangan kain katun sutra menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.578.680 per pesanan dan sebesar Rp 105.245 per unit.

Tabel 11
Harga Pokok Produksi Sasirangan Kaos menggunakan metode *Full Costing*

Keterangan	Jumlah
Bahan Baku	1.625.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	150.000
Penyusutan Mesin Cuci	9.450
Penyusutan Lemari	2.520
Penyusutan Kompor	1.575
Penyusutan Kipas Angin	1.575
Penyusutan Meja Cecer	709
Penyusutan Panci Besar	945
Penyusutan Setrika	630
Penyusutan Jemuran	394
Penyusutan Panci Sedang	630
Penyusutan Gunting Kain	787
Biaya Listrik dan Air	37.799
Biaya Bahan Penolong	3.780
HPP per pesanan	1.835.794
HPP per unit	73.432

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

Harga pokok produksi sasirangan kaos menggunakan metode *full costing* sebesar Rp 1.835.794 per pesanan dan sebesar Rp 73.432 per unit.

Tabel 12
Perbandingan Harga Pokok Produksi menurut perusahaan dengan Harga Pokok Produksi menggunakan metode *Full Costing*

Produk	Perusahaan	Peneliti
S. Kain Semi Sutra	103.400	105.206
S. Kain Katun Satin	78.400	79.515
S. Kain Katun Sutra	103.400	105.245
S. Kaos	72.200	73.432

Sumber: Bungas Sasirangan Tambang Ulang 2020, diolah oleh peneliti

Berdasarkan hasil perhitungan, harga pokok produksi menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing*. Selisih untuk produk sasirangan kain semi sutra sebesar Rp 1.806 per unit, sasirangan kain katun satin sebesar Rp 1.115 per unit, sasirangan kain katun sutra sebesar Rp 1.845 per unit, dan sasirangan kaos sebesar Rp 1.232 per unit.

V. Simpulan Saran dan Keterbatasan Penelitian

5.1 Simpulan

Simpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan hasil penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dan dengan menggunakan metode *full costing*. Perbedaan ini terjadi karena perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam menentukan harga pokok produksi. Sedangkan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Sehingga harga pokok produksi menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan menggunakan metode *full costing*.

5.2 Saran

Saran yang dapat penulis sampaikan dari penelitian ini adalah perusahaan perlu menghitung biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan aset tetap, biaya listrik dan air yang digunakan selama proses

produksi dalam menentukan harga pokok produksi.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti dalam menghitung penyusutan aset tetap berdasarkan data yang di estimasi oleh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, C., Ashari, L. F., & Indrayenti. (2010). Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 1(1), 79–94.
- Dewi, P. S., & Kristanto, S. B. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. In Media.
- Kemenperin.go.id. (n.d.). *Struktur Organisasi Kementerian Perindustrian*. <https://www.kemenperin.go.id/struktur/kemenperin>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya (Edisi 5)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Prasetyo, D., Arisanty, D., & Nugroho, A. R. (2014). Upaya Pengrajin Sasirangan di Kampung Sasirangan Banjarmasin dalam Menjaga Keberlangsungan Industri. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 127–128.
- Samryn, L. M. (2012). *Akuntansi Manajemen (Edisi Revi)*. Prenadamedia Group.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasinya*. Pustaka Baru Press.